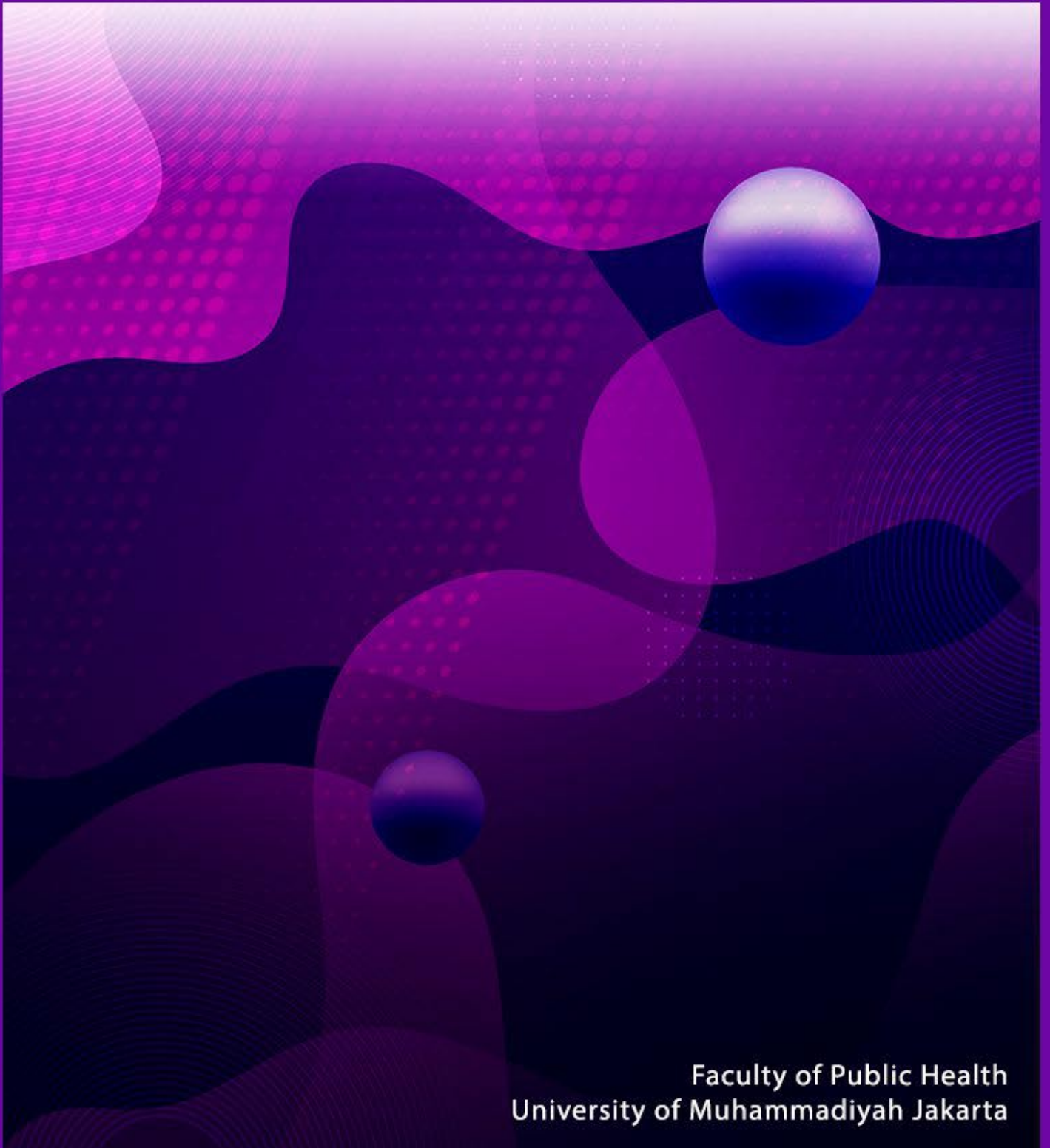


MPHJ

Muhammadiyah Public Health Journal



Faculty of Public Health
University of Muhammadiyah Jakarta

DAFTAR ISI

Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja Pria Di Indonesia (Analisis Sdki 2017)1

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Postpartum Di Kabupaten Bogor Tahun 2019 10

Analisis Penerapan Penanggulangan Kebakaran Di Proyek Waskita Rajawali Tower Cawang Jakarta Timur17

Dampak Keterlambatan Pembayaran Klaim Bpjs Kesehatan Terhadap Mutu Pelayanan Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura22

Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi Tenaga Kesehatan, Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pelayanan Serta Dampaknya Pada Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Puskesmas Leuwisadeng32

Edukasi Adaptasi Perubahan Iklim Dalam Perspektif Islam Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta (Pskm Fkm Umj)42

Pengaruh Implementasi Sistem *Barrier Gate* Dan Kolaborasi Inspeksi K3 (Tni Dan Internal Waskita) Terhadap Penurunan Kecelakaan Kerja Di Proyek Waskita Rajawali Tower51

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sd Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk Tahun 201863

Analisis Faktor Determinan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilangkap, Depok Tahun 2019 : Studi Potong-Lintang70

ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PRAKTIK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CILANGKAP, DEPOK TAHUN 2019 : STUDI POTONG-LINTANG

¹Munaya Fauziah, ²Rahmi Firdha Oktaviandy, ³Nurmalia Lusida

^{1,2}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Tangerang Selatan 15414

³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

E-mail: munaya.fauziah@umj.ac.id

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) yang diberikan secara eksklusif merupakan nutrisi terbaik bagi bayi di 6 bulan pertama hidupnya, namun cakupan pemberian ASI Eksklusif di salah satu Kecamatan di Jawa Barat yaitu Kecamatan Tapos yang berada di Kota Depok pada tahun 2018 yaitu 58,17%, angka ini lebih rendah dari proporsi cakupan ASI Eksklusif Kota Depok yaitu 63,4%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proporsi pemberian ASI eksklusif dan determinan faktor yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cilangkap yang berada di Kecamatan Tapos, Kota Depok. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dan dilaksanakan pada Bulan Juni-Juli 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Cilangkap Kecamatan Tapos, Depok. Jumlah sampel total dalam penelitian ini adalah 124 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat, bivariat, dan multivariat, dan didapatkan hasil bahwa proporsi ibu menyusui secara eksklusif yaitu 37,1%. Dari hasil analisis multivariat, didapatkan faktor determinan pada praktik pemberian ASI eksklusif yaitu pengetahuan ibu. Ibu dengan pengetahuan tinggi cenderung melakukan praktik pemberian ASI eksklusif 12,002 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan rendah.

Kata Kunci : *ASI Eksklusif, pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami.*

ABSTRACT

Breast milk is the best nutrition for babies in the first 6 months of life, but the scope of exclusive breastfeeding in one of the Districts in West Java, Tapos Subdistrict in Depok in 2018 was 58.17%, this figure was lower than the proportion of Depok's exclusive breastfeeding coverage of 63.4%. This study aims to determine the proportion of exclusive breastfeeding and determinants of factors associated with the practice of exclusive breastfeeding in the work area of the Cilangkap Primary Health Care in Tapos District, Depok. This study used a cross-sectional design and was carried out in June-July 2019 in the Cilangkap Primary Health Care, Tapos District, Depok. The total sample size in this study was 124 respondents. Data analysis was performed by using univariate, bivariate and multivariate analysis, and the results showed that the proportion of exclusively breastfeeding mothers was 37.1%. From the results of multivariate analysis, the determinant factors found in the practice of exclusive breastfeeding was mother's knowledge. Mothers with high knowledge tend to practice exclusive breastfeeding 12,002 times more than mothers with low knowledge.

Keywords : *Exclusive Breastfeeding, knowledge, professional health support, husband support.*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) yang diberikan secara eksklusif merupakan nutrisi terbaik bagi bayi di 6 bulan pertama hidupnya¹. Menyusui secara eksklusif selama 6 bulan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, melindungi bayi, serta dapat melawan infeksi seperti diare, alergi, serta penyakit saluran pernapasan lainnya². ASI eksklusif memiliki hubungan dengan *intelligence quotient* (IQ) yang lebih tinggi pada anak-anak³. *American Academy of Pediatrics* menyebutkan bahwa manfaat menyusui secara eksklusif tidak hanya bagi bayi, tetapi bagi ibu, serta masyarakat dalam kaitannya dengan ekonomi dan budaya⁴.

Banyak penelitian yang dilakukan terkait praktik pemberian ASI eksklusif, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Fikawati dan Syafiq (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan ibu menjadi salah satu hal yang mendukung keberhasilan praktik menyusui eksklusif. Penelitian tersebut menyebutkan pendidikan ibu memiliki keterkaitan dengan pengetahuan ibu dan perilaku ibu salah satunya untuk tidak memberikan susu formula kepada anak mereka⁵.

Penelitian yang dilakukan Thaha, dkk (2015) juga menyatakan adanya pengaruh dukungan dari tenaga kesehatan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif, hal ini terkait informasi-informasi mengenai ASI

eksklusif yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu⁶.

Secara global berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cai, dkk (2012), ada peningkatan pola menyusui eksklusif di negara-negara berkembang, salah satunya negara-negara di Asia, dimana pada tahun 1995, proporsi menyusui secara eksklusif sebesar 38% dan pada tahun 2010, meningkat menjadi 41%⁷. Di Indonesia sendiri pada tahun 2017, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%, lebih besar dari target yaitu 44%⁸. Namun cakupan angka secara nasional ini kurang dapat diikuti salah satu provinsi di Indonesia, yaitu Jawa Barat, dimana cakupan ASI Eksklusif di Jawa Barat masih dalam angka 53%⁹. Cakupan ASI eksklusif di salah satu Kecamatan di Jawa Barat yaitu Kecamatan Tapos yang berada di Kota Depok pada tahun 2018 yaitu 58,17%, angka ini lebih rendah dari proporsi cakupan ASI Eksklusif Kota Depok yaitu 63,4%¹⁰.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proporsi pemberian ASI eksklusif dan determinan faktor yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cilangkap yang berada di Kecamatan Tapos, Kota Depok.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain potong lintang. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni-Juli 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Cilangkap Kecamatan Tapos,

Depok. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang mempunyai balita usia 6-24 bulan. Besar sampel dihitung berdasarkan rumus perhitungan sampel uji hipotesis beda dua proporsi dengan derajat kemaknaan (α) 5%, tingkat kepercayaan 95% dan kekuatan uji ($1-\beta$) 95% sehingga didapatkan 56 responden untuk masing-masing kelompok dengan total sebanyak 112 responden. Namun peneliti menambahkan jumlah sampel sebanyak 10% dengan total 124 responden untuk mengantisipasi terjadinya *drop out*. Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya sudah diuji validitas pada 30 ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Limo, Kecamatan Limo, Kota Depok. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji regresi logistik sederhana, dan multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data didapatkan bahwa ibu-ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di Kecamatan Tapos yang melakukan praktik menyusui secara eksklusif hanya sebanyak 37,1%. Persentase umur ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan adalah 75,8%, dan mayoritas ibu berpendidikan tinggi dengan persentase 75,8% dan sejalan pula dengan pengetahuan ibu yang mayoritas

memiliki pengetahuan tinggi hingga 74%, namun demikian, 87,9% ibu tidak bekerja. Persentase dukungan baik dari tenaga kesehatan dan suami berturut-turut adalah sebesar 57,3% dan 51,6%. Kemudian dilihat dari variabel ketertarikan terhadap susu formula, mayoritas ibu juga menyatakan tertarik menggunakan susu formula dengan persentase sebesar 66,1% dan mayoritas ibu juga menyatakan bahwa mereka sudah melahirkan lebih dari 1 kali, dengan persentase 62,9% (Tabel 1).

Dalam menilai variabel mana yang memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam pemodelan multivariat, maka dilakukan analisis bivariat dengan kriteria $p\ value < 0,25$. Hasilnya adalah variabel status pekerjaan ibu dikeluarkan dari kriteria pemodelan multivariat karena memiliki $p\ value > 0,25$ yaitu 0,746, sedangkan variabel yang lain dimasukkan ke dalam pemodelan multivariat karena memiliki $p\ value < 0,25$ (Tabel 2).

Tabel 1. Faktor-Faktor Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Praktek Pemberian ASI	Tidak ASI Eksklusif	78	62,9
	ASI Eksklusif	46	37,1
Umur Ibu	< 20 atau > 35 Tahun	30	24,2
	20 – 35 tahun	94	75,8
Pendidikan Ibu	Rendah	30	24,2
	Tinggi	94	75,8
Pengetahuan Ibu	Rendah	50	40,3
	Tinggi	74	59,7
Status Pekerjaan Ibu	Bekerja	15	12,1
	Tidak Bekerja	109	87,9

Dukungan Tenaga Kesehatan	Tidak Mendukung	53	42,7
	Mendukung	71	57,3
Dukungan Suami	Tidak Mendukung	60	48,4
	Mendukung	64	51,6
Ketertarikan Terhadap Susu Formula	Tertarik	82	66,1
	Tidak tertarik	42	33,9
Status Kelahiran	Kelahiran Pertama	46	37,1
	Bukan Kelahiran Pertama	78	62,9

Tabel 2. Seleksi Variabel yang Memenuhi Kriteria Pemodelan Multivariat

Variabel	Kategori	P Value
Umur Ibu	< 20 atau > 35 Tahun 20 – 35 tahun	0,021
Tingkat Pendidikan Ibu	Rendah Tinggi	0,005
Tingkat Pengetahuan Ibu	Rendah Tinggi	0,000
Status Pekerjaan Ibu	Bekerja Tidak Bekerja	0,746
Dukungan Tenaga Kesehatan	Tidak Mendukung Mendukung	0,000
Dukungan Suami	Tidak Mendukung Mendukung	0,000
Ketertarikan Terhadap Susu Formula	Tertarik Tidak tertarik	0,012
Status Kelahiran	Kelahiran Pertama Bukan Kelahiran Pertama	0,048

Setelah didapatkan variabel yang memenuhi kriteria, maka dilakukan analisis multivariat dengan regresi logistik ganda, dan didapatkan hasil bahwa variabel tingkat pengetahuan ibu (OR = 12,002 merupakan variabel dominan yang paling berpengaruh terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif, bersama dengan variabel dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami, dan ketertarikan terhadap susu formula (Tabel 3).

Tabel 3. Pemodelan Akhir Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	B	SE	Wald	df	P value	OR
Pengetahuan Ibu	2,485	0,620	16,068	1	0,000	12,002
Dukungan Tenaga Kesehatan	1,200	0,560	4,581	1	0,032	3,319
Dukungan Suami	1,069	0,516	4,294	1	0,038	2,911
Ketertarikan Terhadap Susu Formula	1,341	0,518	6,718	1	0,010	3,824
Konstanta	-10,265	1,956	27,552	1	0,000	0,000

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan bahwa proporsi ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cilangkap hanya sebesar 37,1%, persentase ini lebih rendah dibandingkan dengan proporsi cakupan ASI Eksklusif di Kecamatan Tapos dan Kota Depok pada tahun 2018 yang masing-masing persentasenya 58,17% dan 63,4%¹⁰. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiah (2016) di Provinsi yang sama yaitu Jawa Barat tetapi di Desa Bojong, Cianjur yang mendapatkan hasil proporsi ibu menyusui eksklusif lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak menyusui secara eksklusif dengan persentase 84%¹¹. Perbedaan hasil penelitian ini apabila merujuk pada hasil penelitian Coduti, dkk (2015) yang menemukan bahwa ibu yang menyusui lebih cenderung berkulit telah memperoleh gelar

sarjana atau lebih tinggi¹², jadi meskipun penelitian dilakukan di Provinsi yang sama, hasilnya bisa jadi berbeda karena perbedaan karakteristik ibu, salah satunya pendidikan.

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang secara bersama-sama berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Cilangkap Kecamatan Cilangkap yaitu pengetahuan ibu, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami, dan ketertarikan terhadap susu formula. Sedangkan variabel determinan pada praktik pemberian ASI eksklusif adalah variabel pengetahuan ibu (OR=12,002). Ibu dengan pengetahuan tinggi akan cenderung melakukan praktik pemberian ASI eksklusif kepada bayinya 12 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan rendah. Pada penelitian ini, lebih dari separuh ibu yang menjadi subjek penelitian memiliki pengetahuan tinggi dengan persentase 59,7%.

Istiqomah, dkk (2016) dalam penelitiannya yang dilakukan di salah satu desa di Kabupaten Pringsewu, Yogyakarta, juga menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, dimana 81,2% persen responden penelitian dengan pengetahuan baik memberikan ASI eksklusif¹³.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mogre, dkk (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu, memainkan peran penting

dalam mempromosikan praktik menyusui eksklusif yang juga harus didukung oleh adanya dukungan tenaga kesehatan karena dalam hal ini, pengetahuan yang dimiliki ibu juga berasal dari keaktifan informasi yang diberikan salah satunya dari tenaga kesehatan profesional¹⁴.

Dalam analisis multivariat penelitian ini juga menyebutkan adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan praktik pemberian ASI eksklusif (OR=3,319). Tenaga kesehatan tidak dilatih secara khusus untuk mempromosikan menyusui. Namun idealnya, semua tenaga kesehatan yang berhubungan dengan wanita hamil dan melahirkan harus berkomitmen untuk mempromosikan pemberian ASI dan dapat memberikan informasi yang sesuai, serta menunjukkan keterampilan praktis dalam manajemen menyusui¹⁵.

Dukungan suami dan adanya ketertarikan terhadap susu formula juga menjadi variabel yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif dalam penelitian ini. Sebuah penelitian lain mengenai dukungan suami juga dilakukan oleh Safitri, dkk (2019) dengan desain penelitian kuasi eksperimen dimana peneliti memberikan kuesioner *pre* dan *post-test* kepada para suami. Setelah diberi kuesioner pretest, para suami dalam kelompok eksperimen akan diberi buklet, sedangkan suami dalam kelompok kontrol diberikan

selebaran. Setelah 2 minggu, kuesioner *post-test* diberikan. Hasil penelitian kuasi eksperimen ini menunjukkan ada pengaruh pemberian buklet pada dukungan untuk menyusui eksklusif ($p \text{ value} = 0,018$)¹⁶.

Hal diatas merupakan salah satu contoh bukti bahwa paparan juga berpengaruh pada praktik pemberian ASI eksklusif, salah satu bentuk paparan yaitu adanya ketertarikan terhadap susu formula. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rambli, dkk (2015) yang menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap susu formula akibat promosi produk susu formula akan cenderung untuk tidak memberikan ASI eksklusif, sebaliknya, orang yang tidak memiliki ketertarikan terhadap susu formula lebih cenderung menyusui bayinya secara eksklusif¹⁷.

KESIMPULAN

Proporsi ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Cilangkap Kecamatan Tapos, Kota Depok masih dibawah proporsi cakupan menyusui eksklusif di Kecamatan Tapos dan Kota Depok, yaitu dengan persentase 37,1%. Adapun variabel yang berhubungan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif yaitu pengetahuan ibu, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami, dan ketertarikan terhadap susu formula. Pengetahuan ibu menjadi variabel determinan

terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Cilangkap. Ibu dengan pengetahuan tinggi akan cenderung melakukan praktik pemberian ASI eksklusif kepada bayinya 12 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan rendah.

SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu merupakan determinan faktor yang paling berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif, hal ini dapat didukung oleh peran serta tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang positif dan akurat dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Perlu adanya pelatihan khusus bagi para tenaga kesehatan yang membantu ibu sejak masa kehamilan sampai dengan setelah melahirkan dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Cilangkap, Kecamatan Tapos, Kota Depok yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Butte N, Lopez-Alaracon M, Garza C. Nutrient adequacy of exclusive breastfeeding for the term infant during the first six months of life [Internet]. World Health Organization. Geneva: World Health Organization Press; 2002. 47 p. Available from: <http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/9241562110/en/index.html>
- Victora CG, Vaughan JP, Lombardi C, Fuchs SMC, Gigante LP, Smith PG, et al. Evidence For Protection Breast-feeding Against Infant Deaths From Infectious Diseases in Brazil. *Lancet*. 1987;330(8554):319–22.
- Jedrychowski W, Perera F, Jankowski J, Butscher M, Mroz E, Flak E, et al. Effect of exclusive breastfeeding on the development of children ' s cognitive function in the Krakow prospective birth cohort study. *Eur J Pediatr*. 2011; American Academy of Pediatrics. Breastfeeding and the Use of Human Milk. 2012.
- Fikawati S, Syafiq A. Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2009;4(3):120–31. Available from: <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/184>
- Thaha ILM, Razak R. Determinan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Multipara Di Kabupaten Jeneponto. *Media Kesehat Masy Indones*. 2015;247–52.
- Cai X, Wardlaw T, Brown DW. Global trends in exclusive breastfeeding. *Int Breastfeed J* [Internet]. 2012;7(1):1. Available from: International Breastfeeding Journal
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 [Internet]. Jakarta; 2018. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2017 [Internet]. Bandung; 2018. Available from: <http://diskes.jabarprov.go.id/dmdocuments/01b3018430a412a520e2b4a4b9d9864f.pdf>
- Dinas Kesehatan Kota Depok. Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2018 [Internet]. Depok; 2019. Available from: <http://dinkes.depok.go.id/wp-content/uploads/PROFIL-KESEHATAN-KOTA-DEPOK-TAHUN-2018.pdf>
- Asiah N. Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bojong, Karang Tengah, Cianjur. *Arsip Kesehat Masy*. 2016;1(1):36–44.
- Coduti N, Gregoire M, Sowa D, Diakakis GM, Chen Y. Characteristics of Exclusively Breastfeeding Mothers. *Top Clin Nutr*. 2015;30(2):174–83.

- Istiqomah D, Rokmah NL, Susanti M. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. *J Ilm Kesehat*. 2016;5(9):661–9.
- Mogre V, Dery M, Gaa PK. Knowledge, attitudes and determinants of exclusive breastfeeding practice among Ghanaian rural lactating mothers. *Int Breastfeed J* [Internet]. 2016;11(1):1–8. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s13006-016-0071-z>
- de Almeida JM, de Araújo Barros Luz S, da Veiga Ued F. Support of breastfeeding by health professionals: integrative review of the literature. *Rev Paul Pediatr (English Ed)* [Internet]. 2015;33(3):355–62. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.rppede.2015.06.016>
- Safitri DF, Hastuti S, Widyasih H. Booklet and Support from Husband to Exclusive Breastfeeding. In: *Advances in Health Sciences Research*. 2019. p. 93–8.
- Rambi CA, Patras MD, Umboh MJ. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kendahe Kabupaten Kepulauan Sangihe Sulawesi Utara. *J Kesehat Masy Andalas*. 2015;1(1):66–80.